

## ABSTRAK

Pengobatan mandiri merupakan upaya mengobati sendiri penyakit ringan oleh seseorang dengan menggunakan obat bebas, obat bebas terbatas termasuk obat tradisional secara mandiri. Perilaku pengobatan mandiri dewasa ini cenderung meningkat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengetahuan tentang pengobatan mandiri, sikap dan tindakan terkait pengobatan mandiri serta pilihan penggunaan obat tradisional untuk pengobatan mandiri oleh ibu – ibu di Desa Oelnasi Nusa Tenggara Timur.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan rancangan kualitatif. Jumlah sampel sebesar 96 dan sudah memenuhi kriteria inklusi yaitu wanita berusia  $\geq 20$  tahun, memiliki pengalaman pengobatan mandiri dalam 1 bulan terakhir, dan menandatangani *informed consent*. Teknik pengambilan sampel secara *cluster random sampling*. Instrumen penelitian berupa panduan wawancara yang divalidasi melalui *professional judgement*, serta telah dilakukan uji pemahaman bahasa. Data penelitian dianalisis dan ditampilkan dalam tabel serta dibahas secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 76% responden pernah mendengar istilah pengobatan mandiri dengan 53,4% menyebut pengobatan mandiri sebagai pengobatan yang dilakukan tanpa bantuan orang lain. Responden tidak tahu istilah obat bebas dan obat bebas terbatas (76%) dan 37,5% belum pernah melihat lambang pada kemasan obat. Pengobatan mandiri dipilih 64,6% responden dengan alasan penyakitnya ringan dan biaya terbatas. Sikap dan tindakan positif ditunjukkan oleh 91% responden yang merasakan manfaat dan 55,2% akan kembali melakukan pengobatan mandiri bila sakit. Penggunaan tanaman tradisional yang umum digunakan adalah daun Jambu Biji (46,8%) dan pucuk daun Kesambi (46,8%) untuk mengatasi diare.

**Kata kunci :** *Pengobatan mandiri, ibu-ibu Desa Oelnasi NTT.*

## ABSTRACT

Self medication is a treatment done by individual for their self-recognised illnesses or symptoms using medicines, including traditional medicines. Self medication tends to increase since recent years. This study aimed at describing behavior of self-medication and the use of traditional medicines among women at Oelnasi, Nusa Tenggara Timur.

This research is a descriptive with qualitative design approach. Number of respondents were 96 who had met the inclusion criteria, i.e.: women aged  $\geq 20$  years, has a self medication experience during one month previously, and signed the informed consent. A cluster random sampling is applied to select the respondents. The professional judgement method was applied to validate the interview guideline. The language acceptance test has also been conducted to the interview guideline. Data gathered were analyzed, presented, and discussed descriptively.

The results show that most of the respondents (76%) are familiar with self medication. Interestingly, half of the respondents (51%) said that all medicines can be purchased without prescription. Most of the respondents (76%) did not know about the term of “obat bebas” and “obat bebas terbatas”. Most of the respondents (64.6%) chose self medication because of their experience, minor disease, and having limited funds. Most of the respondents (64.4%) had positive attitude and action regarding self medication due to their benefit experiences. 55.2% of the respondents stated to self medicate for their future minor illnesses. Traditional medicines are chosen by 47.9% respondents to self medicate. The most types of herbal used in self medication is “daun Jambu Biji (46.8%) and “pucuk daun Kesambi” (46.8%) for dhiarrea.

**Keywords:** self medication, women oelnasi NTT.

